

HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI SAMATA KABUPATEN GOWA

The Relationship Between Reading Interest and Learning Outcomes of Civics Education for Fourth and Fifth Graders at SD Negeri Samata Gowa Regency

Arwan Tomo S¹, Amrah², Nurfaizah AP³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

tomo.arwan@gmail.com

amrah@unm.ac.id

nurfaizah.ap@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan menggunakan desain penelitian uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa yang berjumlah 93 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 75 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa termasuk sangat kuat dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan termasuk baik sekali. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,933 > 0,227$). Dapat disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Minat baca, hasil belajar, pendidikan kewarganegaraan

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach with the type of ex-post facto research and uses a correlation test research design which aims to determine the relationship between reading interest and learning outcomes for Citizenship Education Students of SD Negeri Samata, Gowa Regency. The population in this study were the fourth and fifth graders of SD Negeri Samata, Gowa Regency, amounting to 93 students. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling with a sample of 75 students. The data collection technique in this study was a questionnaire and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics, normality test and product moment correlation. The results showed that the reading interest of the fourth and fifth graders of SD Negeri Samata, Gowa Regency was very strong and the learning outcomes of Citizenship Education were very good. The result of the product moment correlation calculation shows that $r_{count} > r_{table}$ ($0.933 > 0.227$). It can be concluded that reading interest has a relationship with Civic Education learning outcomes for fourth and fifth graders at SD Negeri Samata, Gowa Regency.

Key words : Media picture series, Ability to write short stories

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang

diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam

kehidupan manusia di masa depan (Mikarsa, dkk: 2009). Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan dan sosial budaya dimana dia hidup. Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas diri. Manusia terus melakukan kegiatan belajar sebagai usaha menyiapkan diri menghadapi perkembangan tersebut. Kegiatan belajar yang efektif salah satunya dilakukan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan aktivitas membaca di dalamnya. Kegiatan membaca dapat memberikan manusia berbagai informasi yang dibutuhkan. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Farida Rahim (2008) yang mengungkapkan melalui membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat membantu manusia menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan, sedangkan tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan kesulitan dalam mengatasi setiap masalah yang ditemukan. Pada usia Sekolah Dasar siswa ditekankan untuk belajar membaca, menulis dan menghitung. Kecakapan ini diperlukan siswa sebagai landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar pada ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut, siswa akan kesulitan dalam menguasai ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai pendapat Sabari Akhadiah (1993) bahwa membaca merupakan syarat utama seseorang mempelajari kemampuan yang lain. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses belajar siswa di sekolah. Selain itu, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan membaca pada hampir semua mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang terdapat pada setiap mata pelajaran. Pada akhirnya siswa yang kurang membaca hanya memiliki sedikit informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran yang seharusnya didapatkan dari buku bacaan. Sejalan dengan hal tersebut,

Zainuddin (1992) menyatakan membaca adalah kegiatan melihat tulisan untuk mengerti isi bacaan tersebut. Kebiasaan rajin membaca yang dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat terhadap aktivitas tersebut. Menurut Farida Rahim (2007) salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan membaca adalah minat. Dengan minat siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan membaca. Senada dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2010) menyatakan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tingginya minat baca para siswa dapat menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang didapatkan dari sekolah. Semakin besar minat maka akan semakin tinggi intensitas kegiatan membaca. Minat yang tinggi pada siswa akan meningkatkan kuantitas maupun kualitas membaca. Hal tersebut senada dengan pernyataan Muhibbin Syah (2010) bahwa minat dapat memengaruhi pencapaian dalam hal tertentu. Secara kuantitas, siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih banyak membaca daripada siswa yang memiliki minat baca rendah. Sedangkan secara kualitas, siswa dengan minat baca yang tinggi akan lebih memahami isi dan pesan bacaan daripada siswa yang memiliki minat baca rendah. Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Menurut Patiung (2016) tujuan utama membaca untuk memahami seluruh informasi dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran saat ini. Informasi yang didapatkan siswa masih banyak berorientasi pada guru karena guru masih mendominasi proses pembelajaran. Saat ini, siswa yang dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran karena banyak sumber belajar yang dapat digunakan selain dari penjelasan dari guru, seperti buku bacaan. Maka dari itu, siswa harus lebih rajin membaca buku agar dapat memahami materi yang diajarkan sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna. Kegiatan membaca para siswa sekolah dasar di luar

jam pelajaran biasanya dilakukan di perpustakaan, hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa tinggi. Pada kenyataannya di SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, kebanyakan siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman mereka daripada membaca. Menurut siswa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Siswa melakukan kegiatan membaca hanya saat akan ujian dan mendapat perintah dari guru. Untuk menyikapi hal itu berdasarkan wawancara guru siswa setiap kelas diarahkan untuk mengunjungi perpustakaan satu kali dalam seminggu dan sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk membaca buku terlebih dahulu. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan membaca adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut karena mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi yang luas yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memfokuskan pada pembentukan yang memfokuskan pada pembentukan kualitas peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang diamanahkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Rahmayani (2016) untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia., yaitu Pancasila agar dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Menurut Saputra dkk (2014) pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain yaitu, Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhinneka Tunggal Ika. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Reigeloth (Suprihatiningrum 2016) adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar didapat dari akhir pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom (Sudjana: 2009) hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Adapun minat baca tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Hanani (2013) rendahnya minat baca dikalangan masyarakat Indonesia berpengaruh buruk pada kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan yang rendah berakibat pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia. Rendahnya kualitas pendidikan sejalan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Setelah melakukan wawancara dengan guru di SD Negeri Samata Kabupaten Gowa menyatakan bahwa beberapa siswa dengan minat baca yang tinggi ditemukan memiliki hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan minat baca tinggi cukup menguasai materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan siswa dengan hasil belajar Pendidikan kurang adalah siswa dengan minat baca rendah. Hal tersebut dikarenakan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih kurang. Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti menyadari akan manfaat dari minat baca yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan pencapaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan judul "Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian Membaca

Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Menurut Tarigan (2008) membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan membaca, siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memperoleh informasi. Melalui membaca, siswa dapat memahami pesan dan makna dari suatu

bacaan, disamping itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah secara lebih optimal. Menurut Haryadi (Widianto dan Subyantoro: 2015) membaca merupakan interaksi pembaca dan penulis.

2.1.2 Tujuan Membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Menurut Patiung (2016) dilihat dari tujuan seseorang membaca, terdapat banyak tujuan, dalam hal ini tujuan tersebut tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Oleh sebab itu, seseorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2.1.3 Manfaat Membaca

manfaat membaca menurut Dalman (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup, 2) Memperoleh pengetahuan umum dan informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, 4) Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, 5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandangan dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, 7) Dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai, 8) Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah, dll yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Lamb dan Arnold (Rahim:2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Fisiologis
- 2) Faktor Intelektual
- 3) Faktor Lingkungan
- 4) Faktor Psikologis.

2.1.5 Hambatan Membaca

hambatan membaca menurut Naim (2013) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Tidak Punya Waktu

- 2) Tidak Memanfaatkan Waktu Luang
- 3) Terlalu Banyak Menonton Televisi
- 4) Harga Buku Mahal

2.2 Minat Baca

2.2.1 Pengertian Minat Baca

Dalman (2014) mengartikan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Prasetyono (2008) faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah karena faktor internal yaitu intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis

2.2.3 Indikator Minat Baca

menurut Sudarsana dan Bastiano (2010) indikator minat baca meliputi:

- 1) Kesadaran akan manfaat membaca
- 2) Frekuensi membaca
- 3) Kesenangan membaca

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Menurut Mappasoro (2010) belajar adalah Aktivitas mental (psikhis) terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif.

2.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Purwanto (2013) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi (Rusman,2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis
 - b. Aspek Psikologis
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan
 - b. Faktor Instrumental

2.4 Pendidikan Kewarganegaraan

2.4.1 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dasar Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan sampai perguruan tinggi adalah pasal 37 ayat 1 dan 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945

2.4.2 Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Karakteristik PKn menurut Wahab (Wuryan dan Syaifullah, 2008: 10) menyatakan terkait karakteristik PKn, yaitu, Lahirnya warga negara dan masyarakat yang berjiwa Pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenai hak dan kewajiban, dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab agar dapat membuat keputusan secara tepat dan cepat baik untuk dirinya dan orang lain.

2.4.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut: 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat dihadapi bersama dengan bangsa-bangsa lain. 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

2.4.4 Komponen dan Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Komponen PKn menurut Patrick dan Vontz (Arif: 2016) mengelompokkan kompetensi dan kajian menjadi empat, yaitu (1) *knowledge of citizenship and government in democracy*; (2) *cognitive skills of democratic citizenship*; (3) *participatory skills of democratic citizenship*; dan (4) *virtues and dispositions*

of democratic citizenship. Dari keempat komponen itu, Patrick dan Vontz (Arif: 2016) menjabarkan kedalam materi pokok kajian pengetahuan PKn menjadi tujuh topik, yaitu (1) demokrasi perwakilan; (2) konstitusionalisme; (3) hak asasi; (4) kewarganegaraan; (5) masyarakat kewargaan; (6) ekonomi pasar; dan (7) tipe-tipe masalah publik.

2.4.5 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Khusus untuk SD/MI lingkup isi Pendidikan Kewarganegaraan dikemas dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam kurikulum 2013 menurut Gandamana dan Simanjuntak (2018) tidak ada lagi istilah standar kompetensi melainkan diganti menjadi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

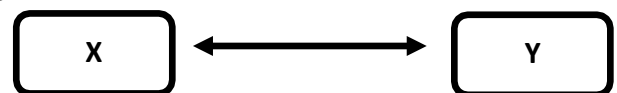
3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang berarti sesudah fakta, menurut Arikunto (2013) mengemukakan, Penelitian *ex post Facto* adalah penelitian masa lalu yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif dengan paradigma sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, adapun desain penelitian secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 : Bagan Desain Penelitian

Ket: X : Minat Baca

Y : Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

X terhadap Y adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari para siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel. Angket atau Kuesioner menurut Arikunto (2013) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data dari variabel minat baca. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Skala yang digunakan adalah skala likert 4.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti catatan-catatan atau dokumen yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian meliputi, nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang merupakan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, format skala minat baca, daftar jumlah siswa baik laki-laki dan perempuan, absensi siswa data sekolah dan dokumen lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 3.4 Kategori Skor Responden Minat Baca

Skor	Interprestasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber : Riduwan:2012)

Pada pengkategorian hasil belajar siswa, pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa mengikuti prosedur sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
50-55	5,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

(Sumber: Arikunto: 2013)

3.4.2 Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa statistik inferensial adalah “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Analisis statistik inferensial digunakan untuk rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara minat baca buku dengan hasil belajar pada siswa. Analisis statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan uji Normalitas dan uji Linearitas. Serta pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS (*Statistical Packaged For Social Science*) 21

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui minat baca siswa dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Angket minat baca diberikan kepada siswa kelas IV dan V yang merupakan subjek penelitian.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian analisis data menggunakan uji korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini melalui deskripsi minat baca dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

4.1.1 Gambaran Minat Baca Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Data hasil minat baca siswa kelas IV yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori skor minat baca dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Tingkat Minat Baca Siswa Kelas IV

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0% - 20%	0	0%	Sangat Rendah
21% - 40%	0	0%	Rendah
41% - 60%	0	0%	Sedang
61% - 80%	6	16,7%	Tinggi
81% - 100%	30	83,3%	Sangat Tinggi
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan minat baca siswa kelas IV di atas, diketahui 6 responden (16,7%) termasuk kriteria tinggi dan 30 responden (83,3%) masuk kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa minat baca kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun data hasil minat baca siswa kelas V yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori skor minat baca dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Minat Baca Siswa Kelas V

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0% - 20%	0	0%	Sangat Rendah
21% - 40%	0	0%	Rendah
41% - 60%	0	0%	Sedang
61% - 80%	8	20,5%	Tinggi
81% - 100%	31	79,5%	Sangat Tinggi
Jumlah	39	100%	

Berdasarkan minat baca siswa kelas V di atas, diketahui 8 responden (20,5%) termasuk kriteria tinggi dan 31 responden (79,5%) masuk kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa minat baca kelas V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori sangat tinggi

4.1.2 Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Gagal. Kategori skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Keterangan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV

Angka 100	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Baik Sekali	35	97,2%
66-79	Baik	1	2,8%
56-65	Cukup	0	0
40-55	Kurang	0	0
30-39	Gagal	0	0
Jumlah		36	100%

Dari data tersebut, diperoleh hasil 1 (2,8%) responden masuk kriteria baik dan 35 (97,2%) responden masuk kriteria baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri Samata termasuk dalam kategori baik sekali.

Adapun data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V yang diperoleh digolongkan menjadi 5 kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Gagal. Kategori skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Keterangan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V

Angka 100	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Baik Sekali	38	97,4%

66-79	Baik	1	2,6%
56-65	Cukup	0	0
40-55	Kurang	0	0
30-39	Gagal	0	0
Jumlah		39	100%

Dari data tersebut, diperoleh hasil 1 (2,6%) responden masuk kriteria baik dan 38 (97,4%) responden masuk kriteria baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Samata termasuk dalam kategori baik sekali

4.1.3 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Uji Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar Pendidikan Siswa Kelas IV
Berikut *output SPSS 21* hasil analisis data:

Tabel 4.12 Analysis Correlations Kelas IV

Correlations

		Minat Baca	Hasil Belajar
Minat Baca	Pearson Correlation	1	,925**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data *output SPSS 21* di atas, dapat dilihat nilai perolehan *correlation* 0,925 dan nilai sig. 0,000 dengan N = 36. Ternyata pada perolehan *correlation* 0,925 lebih besar dari nilai tabel *r product moment* yaitu 0,329. Maka $r_{hitung} 0,925 > r_{tabel} 0,329$ artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara minat baca dengan hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel Interpretasi Kofisien Korelasi, maka hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa memiliki tingkat hubungan sangat tinggi (0,925). Uji Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar Pendidikan Siswa Kelas V

Berikut *output SPSS 21* hasil analisis data:

Tabel 4.13 Analysis Correlations Kelas V

Correlations

		Minat Baca	Hasil Belajar
Minat Baca	Pearson Correlation	1	,903**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,903**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis data *output SPSS 21* di atas, dapat dilihat nilai perolehan *correlation* 0,903 dan nilai sig. 0,000 dengan N = 39. Ternyata pada perolehan *correlation* 0,903 lebih besar dari nilai tabel *r product moment* yaitu 0,316. Maka $r_{hitung} 0,903 > r_{tabel} 0,316$ artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel Interpretasi Kofisien Korelasi, maka hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa memiliki tingkat hubungan sangat tinggi (0,903).

Hasil analisis data *uotput SPSS 21* pada hipotesis hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata, sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, Berdasarkan hasil analisis data pada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 *Analysis Correlations*, diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,05 > 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien data *signifikan*.

Hasil analisis korelasi digunakan untuk mengukur hubungan pada suatu variabel penelitian. Pada tabel 4.12 *Analysis Correlations* dapat dilihat nilai perolehan *correlation* 0,925 dan nilai sig. 0,000 dengan $N = 36$. Ternyata pada perolehan *correlation* 0,925 lebih besar dari nilai tabel *r product moment* yaitu 0,329. Maka $r_{hitung} 0,925 > r_{tabel} 0,329$ artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Kemudian pada tabel 4.13 *Analysis Correlations* dapat dilihat nilai perolehan *correlation* 0,903 dan nilai sig. 0,000 dengan $N = 39$. Ternyata pada perolehan *correlation* 0,903 lebih besar dari nilai tabel *r product moment* yaitu 0,316. Maka $r_{hitung} 0,903 > r_{tabel} 0,316$ artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Kesimpulan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Semakin besar nilai koefisien korelasi variabel (X), maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y). Artinya semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

4.2.1 Gambaran Umum Minat Baca Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil minat baca siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Kondisi ini dikarenakan siswa senang membaca,

sadar akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan kuantitas bacaannya juga termasuk sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator dari Sudarsono dan Bastiano (2010), yaitu 1) kesenangan membaca, 2) kesadaran akan manfaat membaca, dan 3) frekuensi membaca. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai patokan minimal untuk mengukur tingkat minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang sangat tinggi tersebut juga dimotivasi oleh berbagai faktor lainnya, seperti dukungan lingkungan, baik dari orang tua maupun guru, serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung minat baca mereka. Kemudian adapun penghambat dalam minat baca siswa dimana ada beberapa siswa yang masuk dalam kategori tinggi ialah siswa lebih banyak memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain. Hal ini sesuai dengan hambatan membaca menurut Naim (2013) yaitu tidak punya waktu, tidak memanfaatkan waktu luang, dan terlalu banyak menonton televisi. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca sebagian besar siswa sangat tinggi karna adanya faktor dorongan dari sekolah. Dimana baik kepala sekolah maupun guru mewajibkan siswa untuk mengunjungi perpustakaan setiap seminggu sekali guna untuk membiasakan siswa membaca buku.

4.2.2 Gambaran Umum Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa berdasarkan penelitian termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Kondisi ini didukung dengan faktor minat baca siswa yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini, minat baca siswa meliputi indikator kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca dan frekuensi membaca. Hal ini sesuai dengan penjelasan Slameto (2013) dimana hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajar. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa pada kategori baik sekali yaitu, berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru tidak hanya menilai dari pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Dimana guru mengamati perilaku siswa baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini sesuai

dengan pedoman penilaian di sekolah dasar menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) yang mengungkapkan bahwa penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan mencakup nilai siswa yang diambil dari dokumentasi nilai siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

4.2.3 Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Hasil belajar seorang siswa tentu tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu membaca yang itu adalah membaca. Menurut Dalaman (2014) menyebutkan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis korelasi data menunjukkan kontribusi yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil analisis data variabel minat baca dengan variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh nilai *coefficients* lebih kecil dari nilai probabilitas artinya koefisien analisis data *signifikan*. Nilai perolehan korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} . Artinya terdapat koefisien korelasi antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Semakin besar nilai koefisien korelasi variabel (X), maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y). Artinya semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil

belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian, minat baca memiliki hubungan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi harus ditumbuhkan. Cara menumbuhkan minat baca menurut Naim (2013) harus dimulai sejak dini dan secara intensif dalam lingkungan keluarga serta sekolah. Selanjutnya membangun kecintaan terhadap buku, kecintaan tersebut akan membuat seseorang tidak merasa bosan atau capek.

Upaya-upaya untuk menumbuhkan minat baca tersebut bisa diterapkan guna meningkatkan minat baca siswa. Semakin baik minat baca siswa, maka pengetahuan dan wawasan mereka akan semakin luas. Dengan begitu, hasil belajar mereka juga akan menjadi semakin baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran minat baca pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa menunjukkan berdistribusi normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel minat baca berada pada kategori tinggi sekali.
2. Gambaran hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa menunjukkan berdistribusi normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan berada pada kategori baik sekali.
3. Terdapat hubungan antara minat baca dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Hal ini dilihat dari hasil analisis data variabel minat baca terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka semakin tinggi tingkat minat baca pada siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV dan V SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Dikdik Baehaqi. 2016. Pengembangan Komponen Kompetensi Kewargaan dalam

- Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP/Mts. *Jurnal Civics*. Vol. 13 (1). 46-65.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Gandamana, Apiek dan Sorta Simanjuntak. 2018. Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 2 (2), 17-22.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*. Vol. 1 No. 1. 79-95.
- Magdalena, dkk. 2020. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2 Nomor 3. 418-430.
- Mappasoro. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Mawardi dan Suroso. 2009. *Pengembangan Pendidikan SD*. Salatiga. Widya Sari.Press
- Mikarsa, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Naim, Nganium. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta. Aura Pustaka.
- Nurhadi. 2018. *Teknik Membaca*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Patiung, Dahlia. 2016. Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-daulah*. Vol. 5 No. 2. 352-376
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta. Diva Press.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Raditya, Wahyu Angga. 2016. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Seyegan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 1 Tahun ke-5 (hal 64-71).
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Rahman, A. 2009. *Bina Bahasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta. Diandra Pustakan Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudarsana, Undang, dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung. CV Angkasa.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4(1). 1-9.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta. Bumi Aksar.

Wuryan, Sri. Syaifullah. 2008. *Ilmu Kewarganegaraan (civics)*. Bandung: Penerbit Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan